

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah pendidikan modern secara signifikan. Digitalisasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, cepat, dan memiliki jangkauan yang luas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku cetak, tetapi dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui *smartphone* yang mereka miliki. Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.¹

Dalam pendidikan Islam, salah satu bentuk nyata digitalisasi adalah hadirnya Al-Qur'an digital yang menyediakan teks ayat, terjemah, tafsir, fitur pencarian cepat, serta audio *murottal*. Kemudahan ini secara teoritis sangat mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an karena peserta didik dapat membaca kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Kehadiran Al-Qur'an digital seharusnya menjadi sarana efektif untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri di kalangan siswa madrasah

Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Meskipun sebagian besar peserta didik telah mengunduh Al-Qur'an digital, pemanfaatannya masih sangat minim. *Gadget* lebih sering digunakan untuk hiburan seperti media sosial, game, dan konten non-edukatif dibandingkan untuk membaca Al-Qur'an. Di MTs Al Washliyah, penggunaan Al-Qur'an digital oleh siswa umumnya hanya terjadi ketika ada instruksi dari guru di kelas. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pembentukan kebiasaan literasi Al-Qur'an melalui media digital.²

¹ Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28.

² Fahmi, "Optimalisasi Al-Qur'an Digital Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2016): 1–23, <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062.3>.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan teknologi tidak secara otomatis menciptakan budaya membaca. Teknologi hanyalah alat, sedangkan faktor penentunya terletak pada aspek psikologis siswa, terutama minat. Tanpa minat yang kuat, kemudahan fitur dalam Al-Qur'an digital tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Di sinilah letak urgensi memahami peran minat dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana literasi keagamaan.

Secara teoretis, Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan suatu aktivitas yang disertai rasa senang.³ Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap Al-Qur'an digital diharapkan lebih terdorong untuk membaca secara rutin. Jika siswa memiliki minat terhadap Al-Qur'an digital, maka aktivitas membaca akan dilakukan tanpa paksaan. Selanjutnya, minat tersebut seharusnya berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat terhadap Al-Qur'an digital belum sepenuhnya berbanding lurus dengan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Menurut Sardiman, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Rendahnya motivasi belajar tampak dari sikap siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, serta kurang aktif dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa media inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dengan realitas yang terjadi di madrasah. Kesenjangan (*gap*) ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat ditemukan faktor yang memengaruhinya.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cetakan Ke-6)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Seperti firman Allah dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5:⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al ‘Alaq/96: 1-5).

Quraish Shihab menafsirkan Perintah Iqra’ pada ayat ini tidak terbatas pada aktivitas membaca teks semata, tetapi mencakup proses belajar, menelaah, dan merenungi tanda-tanda kebesaran Allah. Kata bil qalam (dengan pena) menunjukkan simbol perantara ilmu pengetahuan.⁵ Dalam konteks modern, teknologi digital dapat dipahami sebagai representasi “pena” masa kini yang memudahkan proses transmisi ilmu. Dengan demikian, penggunaan Al-Qur’an digital sejatinya merupakan bentuk aktualisasi perintah Iqra’ di era digital.

Penguatan motivasi belajar agama juga ditegaskan dalam hal ini sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 122 yang menegaskan pentingnya kesungguhan dalam menuntut ilmu agama.⁶

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS. At-Taubah/9 :122)

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat ini menegaskan pentingnya

⁴Al-Qur’an Digital Kemenag Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Digital Kemenag, Q.S. Al-Baqarah/2: 1-5,” 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an. Jilid 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Digital Kemenag,(QS. At-Taubah/9 :122),” 2025.

tafaqquh fiddin (pendalaman ilmu agama) sebagai kewajiban kolektif umat Islam. Aktivitas belajar agama diposisikan sebagai bentuk jihad intelektual.⁷ Oleh karena itu, motivasi belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik menjadi bagian dari implementasi perintah syariat untuk menjaga kesinambungan ilmu agama.

Penelitian terdahulu mengenai media digital dalam pendidikan Islam cenderung memfokuskan kajian pada aspek teknis dan efektivitas penggunaan aplikasi sebagai alat bantu instruksional di kelas. Sementara itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggeser fokus pada aspek psikologis-behavioral, yakni bagaimana minat intrinsik terhadap Al-Qur'an digital bertransformasi menjadi energi penggerak (motivasi) dalam proses belajar yang lebih luas. Kebaruan ini menjadi krusial karena mengambil lokus pada Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik nilai religiusitas tradisional namun berada di tengah arus digitalisasi yang masif. Penelitian ini tidak sekadar melihat "apa" medianya, melainkan "bagaimana" keterikatan emosional siswa terhadap teknologi tersebut berdampak pada ketekunan mereka dalam memahami ajaran agama.

Ditemukan kesenjangan yang nyata antara potensi teknologi dengan realitas perilaku siswa di MTs Al Washliyah. Secara teoretis, fitur digital seperti audio tajwid dan terjemahan instan seharusnya mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan gairah belajar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan aplikasi tersebut belum mampu menekan angka distraksi penggunaan gadget untuk hiburan non-produktif. Masih terdapat sekelompok siswa yang memiliki aplikasi tersebut namun tidak menunjukkan peningkatan keaktifan atau kesiapan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kesenjangan antara "kepemilikan akses" dan "kualitas motivasi" inilah yang menjadi titik tekan utama dalam penelitian ini.

⁷ Prof Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 1. Tafsir QS. At-Taubah: 122* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait minat membaca Al-Qur'an digital dan motivasi belajar peserta didik di MTs Al Washliyah sebagai berikut:

1. Perasaan senang terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an digital masih belum merata sebagian peserta didik menikmati penggunaan aplikasi tersebut, sementara sebagian lainnya menggunakannya hanya karena instruksi guru.
2. Perhatian peserta didik terhadap Al-Qur'an digital masih rendah, terlihat dari kebiasaan membuka aplikasi yang belum rutin dan belum menjadi prioritas dibandingkan aplikasi hiburan di smartphone.
3. Ketertarikan peserta didik terhadap fitur-fitur Al-Qur'an digital (audio murottal, terjemah, pencarian ayat) belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana belajar mandiri.
4. Keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca Al-Qur'an digital di luar jam pelajaran masih terbatas, sehingga belum terbentuk kebiasaan literasi Al-Qur'an secara mandiri.
5. Dorongan internal peserta didik untuk belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih bervariasi, terlihat dari adanya siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran.
6. Kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya disadari sebagai kebutuhan penting, sehingga persiapan belajar sebelum pelajaran masih rendah.
7. Penggunaan perangkat digital yang menimbulkan distraksi menyebabkan perhatian peserta didik lebih terarah pada hiburan daripada aktivitas membaca Al-Qur'an.
8. Belum adanya data empiris di MTs Al Washliyah yang menjelaskan hubungan antara indikator minat membaca Al-Qur'an digital dengan indikator motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada aneka ragam minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an digital serta pemanfaatannya sebagai media belajar mandiri di luar jam pelajaran, dan hubungannya dengan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTs Al Washliyah. Penelitian ini dibatasi untuk mengkaji sejauh mana minat membaca Al-Qur'an digital berpengaruh terhadap perbedaan tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tanpa membahas faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti pengaruh lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, maupun faktor internal peserta didik lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh minat membaca Al-Qur'an digital terhadap motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTs Al Washliyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Membaca Al-Qur'an Digital Peserta Didik Di Mts Al Washliyah?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Al Washliyah?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Peserta Didik Di Mts Al Washliyah?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengidentifikasi Minat Membaca Al-Qur'an Digital Pada Peserta Didik Di Mts Al Washliyah.
2. Untuk Mengidentifikasi Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mts Al Washliyah.
3. Untuk Menganalisis Dan Menjelaskan Pengaruh Minat Membaca Al-

Qur'an Digital Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Peserta Didik Di Mts Al Washliyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara minat membaca Al-Qur'an digital dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran keagamaan.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait literasi keagamaan digital (*digital religious literacy*) yang semakin relevan di era perkembangan teknologi modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya minat membaca Al-Qur'an digital dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara positif sebagai media belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang lebih menarik dan mudah diakses.

b. Bagi Guru dan Pendidik

- 1) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pendukung Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist .
- 2) Membantu guru memahami bagaimana minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an digital dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Lembaga Madrasah (MTs Al Washliyah)

- 1) Memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pembelajaran

berbasis digital yang lebih efektif sesuai Kurikulum Merdeka.

- 2) Menjadi acuan dalam penyediaan fasilitas digital yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran agama.
- 2) Membuka peluang penelitian baru terkait literasi Al-Qur'an digital, motivasi belajar, atau faktor lain yang berkaitan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini mencakup dua variabel utama, yaitu:

1. Minat Membaca Al-Qur'an Digital

Minat membaca Al-Qur'an digital merupakan kecenderungan peserta didik untuk merasa senang, memiliki perhatian, dan menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an. Minat muncul ketika peserta didik merasakan adanya kesenangan, kebutuhan, dan kecenderungan untuk melakukan suatu aktivitas secara berulang.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist, minat membaca Al-Qur'an digital menjadi penting karena aplikasi digital menyediakan fitur yang mempermudah siswa dalam memahami teks Al-Qur'an, seperti audio *murottal*, terjemahan, tafsir, pencarian ayat, hingga penanda bacaan. Adapun indikator minat membaca Al-Qur'an digital dalam penelitian ini mencakup:

- a. Perhatian peserta didik terhadap penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Perasaan senang dan ketertarikan ketika membaca Al-Qur'an melalui media digital.
- c. Frekuensi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, baik untuk membaca, mendengarkan, maupun mempelajari ayat.

- d. Kemudahan dan aksesibilitas aplikasi Al-Qur'an digital yang menunjang kegiatan membaca.

2. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist, menjaga kelangsungan aktivitas belajar, serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, khususnya bidang Al-Qur'an Hadist.

Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik), seperti dorongan guru, penghargaan, lingkungan belajar, maupun pengalaman spiritual ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Indikator motivasi belajar Al-Qur'an Hadist meliputi:

- a. Ketekunan dan keulean dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - b. Minat dan Perhatian terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
 - c. Kemandirian dalam belajar membaca, atau mengulang bacaan di luar jam pelajaran.
 - d. Dorongan internal untuk berprestasi serta keterlibatan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- ## 3. Hubungan Minat Membaca Al-Qur'an Digital dengan Motivasi Belajar

Secara teoritis, minat memiliki hubungan yang erat dan positif dengan motivasi belajar. Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menyenangi suatu aktivitas, sehingga mendorong seseorang untuk melakukannya secara berkelanjutan.⁸ Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan, maka motivasi untuk

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cetakan Ke-6).

terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut juga akan semakin kuat.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, minat membaca Al-Qur'an menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kehadiran Al-Qur'an digital dengan berbagai fitur menarik seperti tampilan yang praktis, terjemahan, tafsir, serta audio *murottal* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Hal ini berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara lebih intensif.

Peningkatan minat membaca Al-Qur'an digital tersebut selanjutnya dapat mendorong motivasi belajar siswa. Siswa yang tertarik akan lebih terdorong untuk memahami isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, mendengarkan bacaan yang benar, serta mengaitkan materi Al-Qur'an Hadis dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat berperan sebagai pendorong internal yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca Al-Qur'an digital memiliki potensi kontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Semakin tinggi minat siswa dalam memanfaatkan Al-Qur'an digital, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya minat sebagai faktor internal dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

Kerangka hubungan variabel dalam penelitian ini:

Bagan 1.1
Kerangka Teori

